

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan perubahan kelas sosial tokoh utama Édith Piaf dalam film *La Môme* serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Keduanya akan dianalisis secara terintegrasi melalui tinjauan jenis-jenis stratifikasi sosial. Perubahan kelas sosial tersebut diamati oleh penulis sejak tokoh utama Édith Piaf masih kecil hingga ia beranjak dewasa dan menjadi penyanyi yang sukses. Selanjutnya analisis akan dijelaskan berdasarkan data yang telah diperoleh oleh penulis yang dilandaskan pada teori jenis-jenis stratifikasi sosial. Berikut ini adalah penjabarannya.

4.1 Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Sosial

Kriteria pertama dalam stratifikasi sosial adalah kriteria sosial. Salah satu ukuran tingkat kelas sosial masyarakat dalam jenis stratifikasi sosial ini adalah kekayaan. Faktor penentunya antara lain kepemilikan rumah atau tempat tinggal.

Dalam film *La Môme*, penulis menemukan potongan film yang merupakan faktor perubahan kelas sosial yang dialami tokoh Édith Piaf dari kelas sosial rendah ke kelas sosial yang lebih tinggi. Berdasarkan adegan (00:04:50 – 00:05:40), penulis dapat mengukur tingkat kekayaan seorang Édith Piaf berdasarkan faktor tempat tinggalnya sebagai tingkat kekayaan yang rendah. Potongan adegan di bawah ini

menggambarkan tempat tinggal Édith yang kumuh dan tidak terawat, banyak sampah dedaunan yang berserakan, berlatar gelap karena kurangnya lampu di rumah tersebut, memiliki bangunan seadanya dan sempit, tidak ada barang-barang mewah di dalam rumah Édith, karena ia masih berada di kelas sosial rendah.



***Gambar 4.1 Ayah Édith Piaf mengunjungi rumah
Édith Piaf***

Berbeda dengan tingkat kelas sosial yang dialami Édith Piaf semasa kecilnya, Édith Piaf pindah ke kelas sosial yang lebih tinggi ketika beranjak dewasa. Hal tersebut tergambar dari faktor kekayaan Édith Piaf berdasarkan potongan adegan di

bawah ini (01:14:41 – 01:14:50). Potongan adegan tersebut menunjukkan kelas sosial yang lebih tinggi karena Édith Piaf sudah berada pada tingkat kekayaan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Perubahan dari kelas sosial rendah ke kelas sosial tinggi direpresentasikan melalui faktor kepemilikan rumah mewah yang memiliki bangunan megah dengan furnitur bergaya eropa klasik seperti kursi, lampu, karpet serta ruang tamu yang megah dan elegan dilengkapi dengan piano, dengan pencahayaan yang bagus, lukisan-lukisan mahal sebagai hiasan dinding, dan jendela besar menghias rumah tersebut.

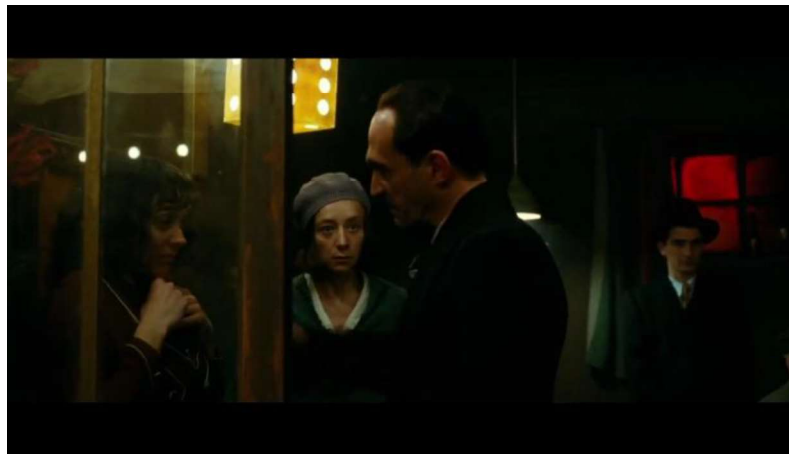


Gambar 4.2 Édith Piaf memilih baju yang akan dipakainya

Menurut Waluya (2007, hal. 19), salah satu faktor pengukur tingkat kekayaan seseorang adalah rumah atau tempat tinggal. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perubahan kelas sosial yang dialami tokoh utama Édith Piaf dari kelas sosial rendah ke kelas sosial tinggi semasa hidupnya bila diukur berdasarkan ukuran

kekayaan khususnya faktor tempat tinggal. Faktor kekayaan tersebut diperoleh berkat kesuksesannya sebagai penyanyi di Prancis maupun dunia internasional dan menghasilkan kekayaan yang besar.

Setelah mengukur pada faktor kekayaan, penulis akan mengukur pada faktor kekuasaan. Umumnya tingkat kekuasaan melambangkan bagaimana seseorang berpengaruh pada suatu hal dan orang-orang di sekitarnya akan menyegani dirinya. Adegan yang merepresentasikan perubahan kelas sosial dari faktor kekuasaan yaitu adegan (00:41:30 – 00:41:37).



Gambar 4.3 Édith Piaf dicerca oleh atasannya

Percakapan 1

Le Boss : “C'est quoi ça? Tu te balades toute la journée à droite à gauche.

Je te fais confiance et c'est tout tu ramènes ça?”.

Édith Piaf : “J'en garde pour mon père. Il est malade et il a pas un rond”.

Le Boss : Kamu keluar seharian dan hanya ini yang kau dapat?

Saya percaya kepadamu dan hanya ini yang kau bawa?

Édith Piaf : Saya mengambil sedikit untuk ayah saya. Beliau sedang sakit dan tak memiliki apa-apa.

Dialog di atas menjelaskan bagaimana Édith Piaf dicerna oleh atasannya karena tidak mendapatkan uang yang banyak. Édith pun tidak bisa membantahnya karena ia masih membutuhkan pekerjaannya dan tidak memiliki kekuasaan untuk melawan sang atasan, sehingga sang atasan bisa semena-mena terhadapnya dan bebas mencaci-makinya di depan khalayak umum.

Ketika Édith sudah menjadi penyanyi terkenal, seringkali ia menunjukkan kekuasaannya di depan orang-orang terdekatnya. Édith sering memerintah dengan sesuka hatinya, membuat orang-orang menunggu, karena ia merasa sudah memiliki kekuasaan, tidak mau mendengarkan orang lain dan suka bersikap seenaknya. Ketika ia masih menjadi penyanyi jalanan dan berada di kelas sosial rendah banyak yang memandangnya sebelah mata, sedangkan ketika ia sudah berada di kelas sosial tinggi, Édith tak segan-segan menunjukkan kekuasaannya karena ia merasa ia adalah seorang Édith Piaf penyanyi terkenal yang mendunia dan dapat melakukan apa saja yang diinginkannya. Adegan yang merepresentasikan kekuasaan tokoh Édith Piaf (01:16:48 – 01:17:07),



Gambar 4.4 Édith Piaf menunjukan kekuasaan yang dimilikinya

Percakapan 2

- Édith Piaf* : “*Tout le monde dehors*”.
- Monsieur Jacques* : “*Édith, enfin, c’est pas sérieux. On est déjà en retard.*”
- Mômone* : “*Qu’est-ce qu’est pas sérieux?*”
- Édith Piaf* : “*Toi tu la joues. Je la veux pour Bobino.*”
- Mômone* : “*Allez, allez.*”
- Monsieur Jacques* : “*Tu ne peux pas faire ça.*”
- Édith Piaf* : “*Ah, non, je peux pas faire ça? Ma me sert a quoi d’être*
Édith Piaf, alors?”
- Édith Piaf* : Semuanya keluar.
- Monsieur Jacques* : Anda tidak bisa melakukan ini, kita sudah terlambat.
- Mômone* : Apa yang tidak bisa dilakukan olehnya?

- Édith Piaf : Mainkan lagu itu, saya menginkannya untuk Bobino.
- Mômone : Ayo, ayo.
- Monsieur Jacques : Édith, anda tidak bisa melakukan ini.
- Édith Piaf : Saya tidak bisa? Lalu apa untungnya menjadi Édith Piaf?

Menurut Waluya (2007, hal. 19), dalam hal ukuran kekuasaan, barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar menempati lapisan atas. Dalam dialog di atas menjelaskan bahwa, kesuksesan yang diraih Édith Piaf sebagai artis besar, menjadikannya orang yang berkuasa dan memiliki wewenang atas para pekerjanya. Kekuasaan yang menjadikannya seorang yang disegani dan bisa melakukan apapun yang diinginkannya. Hal tersebut yang membuat Édith Piaf menempati lapisan atas.

Selanjutnya dalam ukuran kehormatan, umumnya orang yang dihormati karena melakukan hal besar. Sebelum menjadi terkenal dan naik ke kelas sosial yang lebih tinggi, Édith Piaf hanya dianggap penyanyi biasa dan seringkali dikucilkan dan tak seorangpun menghormatinya.

Adegan yang merepresentasikan penjelasan di atas (00:59:12 – 00:59:51), Édith dianggap tidak berterima kasih karena telah membunuh Louis Leplée yang memberikan pekerjaan sebagai penyanyi di kafanya yang lebih baik dari penyanyi jalanan. Ketika Édith bernyanyi semua penonton di klub kabaret tersebut meneriakannya “pelacur” hal tersebut membuatnya sedih dan terdiam karena tidak

bisa melakukan apa-apa kepada penonton yang mencemoohnya ketika ia sedang bernyanyi. Selain diteriaki pelacur, Édith bahkan diberikan tepuk tangan dan siulan oleh para penonton sebagai tanda ketidaksukaan mereka pada penampilannya.



Gambar 4.5 Édith Piaf dikucilkan ketika bernyanyi

Percakapan 3

Les Spectateurs : “*Salope! Putain!*

C’est toi qui l’as tuer! Qu’est que t’as fait du fric!

Qu’attendre d’autre d’une ancienne prostituer”?

Penonton : Pelacur!

Kamu lah pembunuhnya! Apa yang kamu lakukan dengan uang itu! Apa lagi yang bisa diharapkan dari pelacur ini?

Setelah Édith Piaf menjadi artis besar dan mengangkat naik kelas sosialnya, secara tidak langsung hal tersebut menyebabkan publik menghormatinya dengan segenap hati karena menganggap Édith Piaf sudah melakukan hal besar, menjadi penyanyi kebanggaan Prancis yang mendunia. Berbeda ketika Édith masih menjadi penyanyi jalanan, publik hanya memandangnya sebelah mata. Ketika Édith sudah berhasil menjadi artis besar, semua orang dari segala lapisan menghormatinya layaknya permata mulia. Adegan yang merepresentasikan uraian di atas (00:21:41 – 00:22:11).



*Gambar 4. 6 Édith Piaf dikerumuni masa
dan fansnya*

Percakapan 4

Le Journaliste : “Ici l’aéroport d’Orly. Les premiers passagers descendent.

Je l’aperçois c’est Édith Piaf! Un jeune homme à son bras.

Mademoiselle Piaf, qu’apportez-vous d’Amérique?”

Édith Piaf : “ Un Américain”.

Le Journaliste : “Son nom? Édith s’il vous plaît, Édith s’il vous plaît.

Emportée par la foule, comme dit sa chanson. On lui offre des fleurs,

Elle monte dans sa Versailles blanche et noir. Elle a l’air fatigué,

mais sourit”.

Reporter : Kita berada di airport Orly. Penumpang pertama turun.

Saya melihat itu Édith Piaf! Seorang pemuda di sampingnya.

Mademoiselle Piaf, apa yang anda bawa dari Amerika?

Édith Piaf : Seorang Amerika.

Reporter : Siapa namanya? Édith, tolong. Édith tolong jawab.

Seperti lagunya “ia terbawa pergi oleh kerumunan”. Édith melangkah ke mobil hitam putihnya yang elegan. Walaupun terlihat lelah, tetapi ia tidak lupa tersenyum.

Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan kekuasaan. Orang yang paling dihormati, mendapat tempat yang teratas, (Waluya, 2007, hal. 19).

Faktor yang mempengaruhi perubahan kelas sosial dalam ukuran kehormatan yaitu karena hal besar yang dilakukan oleh Édith Piaf menjadi penyanyi Prancis yang mendunia, kesuksesan tersebut membawanya menjadi seseorang yang memiliki kehormatan yang tinggi di mata negaranya, khalayak umum juga teman-teman terdekatnya yang berdampak pada kenaikan kelas sosialnya.

Terakhir, terdapat ukuran ilmu pengetahuan, ukuran ini digunakan oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan. Akan tetapi, ukuran tersebut kadang-kadang menyebabkan terjadinya akibat-akibat yang negatif karena bukan mutu ilmu pengetahuan yang dijadikan ukuran, tetapi gelar kesarjanaannya (Waluya, 2007, hal.7). Ukuran ini tidak menjadi faktor penentu tokoh Édith Piaf untuk naik kelas sosial, karena penulis tidak menemukan data tentang faktor ilmu pengetahuan yang menyebabkan kenaikan kelas tokoh Édith Piaf dalam film *La Môme*.

Berdasarkan analisis data-data di atas, penulis menemukan bahwa dalam tinjauan stratifikasi sosial kriteria sosial, terdapat perubahan kelas sosial dari kelas sosial rendah ke kelas sosial tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan kelas tersebut, terdapat tiga ukuran yang menjadi faktor perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf, yang pertama ukuran kekayaan yaitu faktor rumah atau tempat tinggal, ukuran kekuasaan yaitu memiliki kewenangan terhadap seseorang yang lebih lemah dan ukuran kehormatan yaitu seseorang yang dihormati umumnya melakukan hal besar. Ukuran ilmu pengetahuan tidak termasuk ke dalam faktor perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf karena tidak ditemukan data yang menunjukkan perubahan kelas sosial dalam faktor ini.

4.2 Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Ekonomi

Setelah menjelaskan kriteria pertama yakni kriteria sosial, kini penulis akan menjabarkan kriteria kedua yaitu kriteria ekonomi. Kriteria ekonomi ini bersinggungan atau memiliki kesamaan dengan ukuran kekayaan dan kepemilikan materi (harta) dengan stratifikasi sosial kriteria sosial. Dalam kriteria ini, ekonomi dijadikan sebagai pembentuk lapisan-lapisan masyarakat berdasarkan kepemilikan materi (harta). Terdapat tiga kelas yang membagi masyarakat pada kriteria ini berdasarkan pembagian kelas menurut Soekanto, 1985, hal. 226.

Kelas atas (*Upper Class*), yaitu kelompok masyarakat yang memiliki kekayaan material di atas rata-rata. Pada film *La Môme*, penulis menemukan data perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf dari kelas sosial bawah ke kelas sosial atas. Selain itu terdapat data berupa harta kepemilikan mobil mewah yang dimiliki oleh tokoh Édith Piaf ketika ia sudah berada di kelas atas dijelaskan dalam adegan (00:22:08). Adegan tersebut menjelaskan, Édith dijemput mobil mewahnya di bandara Orly, Paris. Mobil miliknya berwarna hitam elegan, mobil yang hanya bisa dimiliki oleh orang-orang kelas atas itu sangat terawat dan terdapat supir yang siap mengantarnya kemanapun ia mau.



Gambar 4.7 Édith dijemput mobil mewahnya

Kelas menengah (*Middle Class*), memiliki kekayaan material rata-rata. Menurut analisis penulis berdasarkan film *La Môme*, tidak ditemukan data yang sesuai dalam kehidupan tokoh Édith Piaf yang mengarah pada kelas menengah ini, karena ia tidak memiliki kekayaan yang mencukupi kebutuhannya melainkan ia sangat kekurangan dan tidak memiliki harta sedikitpun.

Kelas bawah (*Low Class*), kelompok sosial dengan kekayaan material dibawah rata-rata. Menurut analisis penulis berdasarkan data dalam film *La Môme*, sebelum naik ke kelas sosial atas tokoh Édith Piaf berada di kelas bawah. Keuntungan dari pekerjaannya sebagai penyanyi jalanan, hanya mencukupi untuk membeli makanan dan tidak bisa untuk membeli barang mewah atau kebutuhan lain seperti baju bagus. Adegan yang merepresentasikan penjelasan di atas adalah adegan pada menit (00:37:00). Adegan ini menjelaskan bahwa walaupun bekerja seharian, menyanyi dari jalan ke jalan, Édith hanya mendapatkan hasil yang tidak seberapa, karena orang-

orang di jalan tidak memperdulikan keberadaanya dan ia sering diusir oleh petugas keamanan kota Paris.



Gambar 4.8 Édith dan Mômone tidak diperbolehkan menyanyi di jalanan

Berdasarkan analisis dari data-data di atas, penulis menemukan bahwa dalam tinjauan stratifikasi sosial kriteria ekonomi, terdapat perubahan yang didasarkan pada tiga kelas, tetapi perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf berlangsung dari kelas bawah (*Low Class*) ke kelas atas (*Upper Class*). Faktor yang mempengaruhi perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf dari kelas bawah (*Low Class*) ke kelas atas (*Upper Class*) pada kriteria ini yaitu kesuksesan sebagai penyanyi yang diakui oleh dunia, hingga kesuksesan tersebut menghasilkan keuntungan yang besar dalam bidang dunia tarik suara hingga mampu membuat perubahan pada kelas sosialnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan materi (harta) berupa mobil mewah, kekayaan barang-barang mewah dan memiliki segalanya.

4.3 Stratifikasi Sosial Berdasarkan Kriteria Politik

Selain kriteria ekonomi dan sosial, politik juga termasuk ke dalam jenis stratifikasi sosial karena dalam kriteria ini terdapat lapisan-lapisan pemisah yang menjadi inti masalah stratifikasi. Dalam kriteria politik terdapat tiga tipe yang membagi kelas-kelas sosial dalam masyarakat.

Tipe pertama yaitu, tipe kasta. Perubahan kelas sosial yang dialami tokoh Édith Piaf tidak berkaitan dengan faktor kelahiran dan keturunan karena perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf dikarenakan oleh faktor kesuksesannya menjadi penyanyi terkenal hingga memiliki keuntungan ekonomi yang besar. Pada tipe kasta, masyarakat Prancis abad ke-20 sudah tidak lagi menerapkan sistem ini karena memiliki garis pemisah yang tegas dan kaku, sehingga perpindahan kelas sangat sulit terjadi, dan juga setiap status yang dimiliki individu dalam tipe ini berasal dari kelahiran dan keturunan yang berasal dari status orang tuanya.

Tipe kedua, yaitu tipe oligarkis. Faktor kebudayaan masyarakat, misalnya perkawinan, pada penelitian ini tidak ditemukan data berupa perkawinan yang mempengaruhi perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf. Tetapi pada tipe ini, terdapat perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf dari kelas sosial kalangan tukang dan budak ke kelas sosial kalangan orang-orang kaya, karena tipe ini memiliki garis pemisah yang tegas dan perpindahan individu untuk naik atau turun kelas lebih mudah terjadi

dibanding tipe kasta. Faktor yang mempengaruhi perubahan kelas sosial berdasarkan kelas sosial kalangan tukang dan budak ke kelas sosial kalangan orang-orang kaya adalah faktor kepemilikan harta berdasarkan tingkatan pada piramida tipe oligarkis.

Tipe ketiga, yaitu tipe demokratis. Tipe demokratis memiliki garis pemisah yang terbuka dan tanpa batas. Faktor seperti kelahiran atau keturunan dan kebudayaan masyarakat tidak menjadi penentu atau batasan seseorang untuk naik atau turun lapisan, melainkan dengan kemampuan dan kadang-kadang faktor keberuntungan.

Dalam tipe ini penulis menemukan data tentang perubahan kelas sosial dan faktor yang mempengaruhi perubahan tokoh Édith Piaf dari kelas sosial para pekerja rendahan ke kelas sosial atas berdasarkan keahliannya, adegan tersebut memperlihatkan ketika Édith dan Mômone sedang bernyanyi di jalanan kota Paris untuk mencari uang, lalu datang seorang pemilik kafe bernama Louis Leplée yang tertarik kepada suara unik Édith lalu memberikan kartu namanya dan meminta Édith untuk datang ke kafanya dan menjadi penyanyi di kafe Louis Leplée. Penulis menganggap faktor tersebut cocok dengan awal pengantar kesuksesan Édith Piaf menjadi seorang penyanyi terkenal hingga mengalami perubahan kelas sosial dari kelas sosial para pekerja rendahan ke kelas sosial karena faktor keahliannya atau kemampuannya. Adegan yang merepresentasikan yaitu (00:39:46 – 00:41:08).



*Gambar 4.9 Louis Leplée memberikan kartu
namanya kepada Édith*

Percakapan 5

- Louis Leplée* : “*Ma petite fille, tu vas te casser la voix*”.
- Édith Piaf* : “*Faut bien manger, monsieur*”.
- Louis Leplée* : “*Certainement*”. *Tiens. Je m'appelle Louis Leplée. Prends ma carte et viens demain à 14h au Gerny's. On verra ce qu'on peut faire de toi. Tu chantes, toi aussi?*”
- Mômone* : “*Non, mais je sais faire plein d'autres trucs.*”
- Louis Leplée* : “*Viens avec tes chansons, ce que tu chantes d'habitude.*”
- Édith Piaf* : “*Et si je venais pas?*”
- Louis Leplée* : “*Tu fais comme tu veux, ma petite fille.*”

- Louis Leplée : Kamu membuat suaramu rusak, gadisku.
- Édith Piaf : Saya harus makan, tuan.
- Louis Leplée : Tentu saja kamu harus makan. Perkenalkan nama saya, Louis Leplée. Ini kartu nama saya, silahkan datang ke Gerny's jam 2 sore. Kami akan melihat apa yang bisa kami lakukan padamu. Kamu bernyanyi juga?
- Mômone : Tidak, tapi saya memiliki bakat yang lain.
- Louis Leplée : Bawakan lagu yang biasa kamu nyanyikan.
- Édith Piaf : Bagaimana jika saya tidak datang kesana?
- Louis Leplée : Ikuti nalurimu, gadisku.

Dengan penawaran yang diberikan Louis Leplée, Édith akhirnya menerima dan datang ke kafe miliknya pada waktu yang ditentukan. Setelah kedatangannya, Louis Leplée meminta Édith untuk bernyanyi dan berlatih sebelum mempersiapkannya untuk acara yang sudah ia buat untuk memperkenalkan Édith di depan khalayak umum. Tiba pada waktunya Louis Leplée menampilkan kemampuan menyanyi Édith yang luar biasa, dan membuat para tamu yang hadir terpana dengan suaranya yang unik. Pada akhir acara banyak dari para tamu yang menyanjung kemampuannya. Secara tidak langsung, Louis Leplée bangga karena menemukan Édith dengan bakat menyanyi di atas rata-rata dengan suara yang luar biasa unik.

Setelah Édith menyanyi, terdapat beberapa pencipta lagu maupun produser yang ingin bekerja sama bersama dirinya dan juga menciptakan lagu untuk dirinya. Hal tersebut menjadi gerbang utama Édith menuju kesuksesan yang ia raih, karena Louis Leplée mampu menunjukkan kepada orang-orang bahwa ia menemukan permata yang akan memiliki harga sangat mahal. Selain faktor kemampuan, ketekunan dan kerja keras juga menjadi memiliki andil yang besar pada perubahan kelas yang dialami tokoh Édith Piaf dari kelas sosial pekerja rendahan ke kelas sosial atas berdasarkan keahliannya, Édith mulai berlatih menyanyi lebih serius dari sebelumnya, mempelajari teknik-teknik yang belum dikuasainya untuk menjadi penyanyi yang berkualitas. Adegan yang merepresentasikan pernyataan di atas terdapat pada menit (01:03:17 – 01:05:15).



Gambar 4.10 Édith berlatih bernyanyi

Percakapan 6

- Raymond* : “Comme au ciel passent des orages! Articule! Reprends.
Tu comprends ce que tu chantes”?
- Édith Piaf* : “Tu veux quoi”?
- Raymond* : “Une articulation parfait”!
- Édith Piaf* : “Je chante comme je parle”!
- Raymond* : “Mal. Tu écorches les mots. Et tu ne comprends rien à
ce que tu chantes”. Plus lentement, Marguerite.
- Marguerite* : “Ca fait 6h qu'on travaille. On pourrait ouvrir de fenêtre.”
- Raymond* : “On soufflera plus tard. Reprends. Tu m'écoutes pas!
Tu n'incarnes rien. Tu dois devenir cette femme amoureuse.
Panse comme une actrice.”
- Édith Piaf* : “Il se fout de moi.”
- Marguerite* : “On est fatigués. On a besoin d'une pause.”
- Édith Piaf* : “J'ai l'impression de plus savoir chanter, avec lui.”
- Raymond* : “Et qui t'es? T'as chanté, où?
Ne te contente pas de ce que tu sais faire?”
- Édith Piaf* : “Je chante depuis que j'ai 9ans!”
- Marguerite* : “C'est normal, t'as jamais fait ça, c'est difficile.”
- Raymond* : “Tu dois devenir une interprète. Tu sais ce que ça veut dire?
Vivre la chanson!”

- Édith Piaf* : “*Personne m’a dit que j’articulais pas!*”
- Reymond* : “*Personne? De que pasres-tu?*
De baratineurs du Gerny’s ou des passant dans la rue?
Soit tu fait ce que je te dis soit tu retournes d’où tu viens.”
- Raymond* : Seperti badai di malam hari! Artikulasi!
 Lagi! Mereka kata-kata atau suara?
- Édith Piaf* : Apa yang anda inginkan?
- Raymond* : Artikulasi yang sempurna!
- Édith Piaf* : Saya bernyanyi seperti saya berbicara!
- Raymond* : Buruk! Anda mencerca kata-kataku, dan anda tidak mengerti maksudnya. Perlahan, Marguerite.
- Marguerite* : Ini sudah berlalu selama 6 jam. Dapatkah saya membuka jendela?
- Raymond* : Kita bernafas nanti. Ulang.
 Anda tidak mendengarkan! Anda tidak membuat hidup lagunya! Anda harus menjadi seperti wanita yang sedang jatuh cinta. Berpikir seperti seorang aktris.
- Édith Piaf* : Dia mengejek saya.
- Marguerite* : Kita lelah. Kita butuh istirahat.
- Édith Piaf* : Dia membuat saya seperti saya tidak bisa menyanyi.
- Raymond* : Anda pikir anda siapa? Anda tidak bisa mengandalkan kemenangan anda.

Édith Piaf : Saya bernyanyi sejak umur 9 tahun.

Marguerite : Tidak apa, tidak perlu cemas. Ini baru dan sulit.

Raymond : Anda harus menjadi penyanyi yang bagus, mengerti?
Hidupkan lagunya!

Édith Piaf : Tidak seorangpun yang memperlakukan saya.

Raymond : Tidak seorangpun, seperti siapa? Creeps di Gerny's atau di
jalan? Lakukan apa yang saya bilang atau kembali ke selokan.

Berdasarkan analisis dari data-data di atas, kriteria politik memiliki tiga tipe yang menjadi acuan penelitian penulis terhadap perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf, tetapi hanya terdapat dua tipe yang mempengaruhi perubahan kelas sosial tersebut.

Pertama tipe kasta, penulis tidak menemukan data yang sesuai, karena pada tipe ini masyarakat Prancis abad ke-20 sudah tidak lagi menerapkan sistem kasta karena garis pemisah yang kaku sehingga kenaikan atau penurunan kelas sangat sulit terjadi.

Tipe oligarkis, penulis menemukan perubahan kenaikan kelas sosial tokoh Édith dari kelas sosial kalangan tukang dan budak ke kelas sosial kalangan orang-orang kaya, tetapi penulis tidak menemukan data berupa faktor kebudayaan masyarakat seperti perkawinan yang membatasi atau mempengaruhi kenaikan kelas sosial tersebut.

Terakhir, tipe demokratis penulis menemukan perubahan kelas sosial dan faktor yang menjadi acuan perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf dari kelas sosial para pekerja rendahan ke kelas sosial atas berdasarkan keahliannya. Faktor yang mempengaruhi perubahan kelas sosial dari kelas sosial para pekerja rendahan ke kelas sosial atas berdasarkan keahliannya, dikarenakan kemampuannya bernyanyi dan juga sedikit faktor keberuntungan. Faktor tersebut membawanya pada kesuksesan sebagai penyanyi yang diakui oleh dunia, hingga kesuksesan tersebut menghasilkan keuntungan ekonomi yang besar dan menjadi faktor penentu perubahan kelas sosialnya. Selain faktor keberuntungan dan kemampuan, ketekunan dan kerja keras juga menjadi faktor penentu perubahan kelas sosial tokoh Édith Piaf karena dalam faktor ini Édith harus berlatih keras untuk mempelajari teknik-teknik bernyanyi yang belum pernah ia lakukan sebelumnya, setiap hari untuk mencapai level yang lebih tinggi demi menjadi penyanyi yang berkualitas.